



**PENINGKATAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS V MELALUI PENDEKATAN TEACHING AT THE
RIGHT LEVEL (TARL) SDN 117 INPRES KURUSUMANGE
KECAMATAN TANRALILI**

Muliana M. Yunus¹, Nur Abidah Idrus², Darmansyah³

¹Universitas Negeri Makassar /email: mulianayunus11@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: nurabidahidrus@gmail.com

³UPT SPF SDI Hartaco Indah /email: darmansyah1588@gmail.com

Artikel info

Received; 02-12-2024

Revised; 03-01-2025

Accepted; 04-02-2025

Published; 25-03-2025

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia melalui pendekatan *Teaching at The Right Level*. Subjek dalam penelitian ini merupakan guru kelas V dan semua peserta didik kelas V di SDN 117 Inpres Kurusumange dengan jumlah peserta didik 33 orang yang terdiri 18 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.. Objek penelitian ini berupa minat belajar yang meliputi perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian pada belajar. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Teaching at The Right Level* efektif dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 117 Inpres Kurusumange. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus pertama rata-rata presentase sebesar 66,67% dan pada siklus kedua rata-rata presentase sebesar 84,85% terjadi peningkatan sebesar 18,18%.

Keywords:

*Minat belajar, Teaching
at The Right Level,
Penelitian Tindakan
Kelas*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah
lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan siswa yang akan menentukan perkembangan mereka di jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan dasar di Indonesia adalah rendahnya minat belajar siswa, yang dapat berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar. Berdasarkan pengamatan di SDN 117 Inpres Kurusumange Kecamatan Tanralili, ditemukan

bahwa siswa kelas V cenderung memiliki minat belajar yang rendah, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka yang kurang dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi aktif di kelas, serta banyaknya siswa yang menunjukkan hasil belajar di bawah standar.

Minat belajar merupakan salah satu faktor krusial yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Menurut Hayati (2017), minat yang merupakan perasaan suka terhadap suatu hal, termasuk pelajaran, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Minat ini muncul dari dalam diri siswa dan menjadi motivasi yang mendorong mereka untuk belajar dengan lebih giat. Senada dengan Hayati, Andriani (2023) juga menyoroti peran penting minat dalam kehidupan. Minat, menurut Andriani, adalah dorongan internal yang membuat seseorang lebih bersemangat dan termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas, termasuk belajar, tanpa perlu dipaksa oleh orang lain.

Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan TaRL, yang awalnya dikembangkan di India oleh organisasi Pratham, bertujuan untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. TaRL memungkinkan guru untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa dan kemudian menyesuaikan materi pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan mereka. Alih-alih mengajar berdasarkan kurikulum yang kaku, TaRL menekankan pentingnya pemahaman dasar seperti kemampuan literasi dan numerasi, yang sering kali terabaikan dalam sistem pendidikan formal. Di India dan beberapa negara Afrika, pendekatan TaRL telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa yang sebelumnya tertinggal dalam pembelajaran (Banerjee et al., 2020).

Pendekatan ini juga sangat relevan diterapkan di Indonesia, terutama mengingat tantangan pembelajaran yang dihadapi oleh siswa di sekolah dasar. Seperti yang dilaporkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), kesenjangan kemampuan siswa di berbagai daerah di Indonesia masih cukup tinggi. Di SDN 117 Inpres Kurusumange sendiri, variasi kemampuan siswa kelas V cukup bervariasi. Beberapa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami materi, sementara sebagian besar lainnya masih kesulitan dalam menguasai konsep-konsep dasar. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih individual dalam proses pembelajaran agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

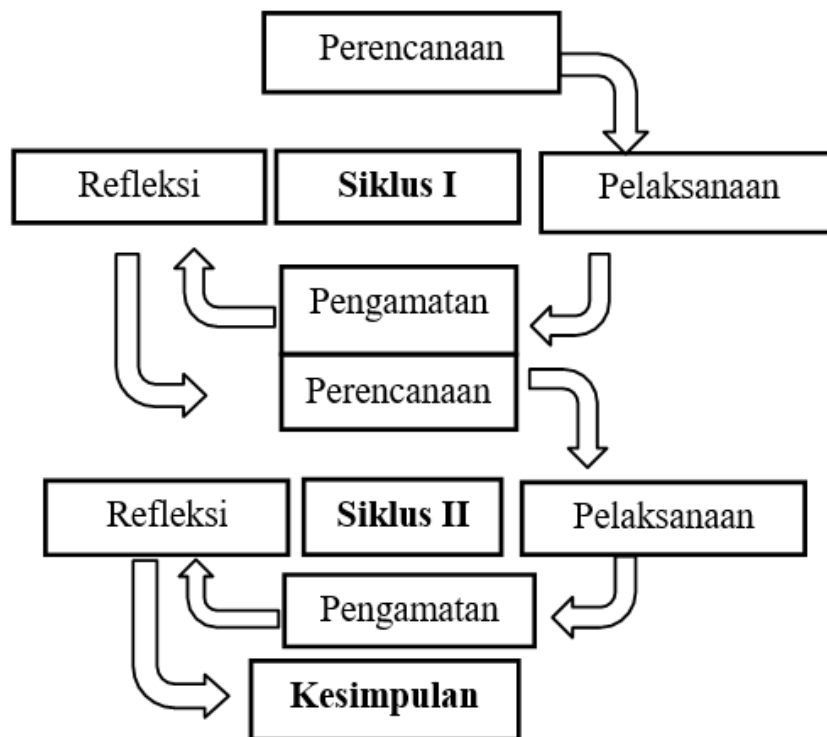
Penerapan pendekatan TaRL diharapkan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa, terutama bagi siswa yang berada di kelompok kemampuan rendah. Dengan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, siswa akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk lebih efektif dalam memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan pendekatan TaRL dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN 117 Inpres Kurusumange. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa, serta memberikan rekomendasi bagi guru dan pengelola sekolah dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di dalam kelas dengan memberikan intervensi tertentu untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar selama proses pembelajaran. PTK juga berfungsi sebagai alat bagi guru untuk meningkatkan kinerja dan mengembangkan profesionalisme melalui peningkatan proses dan hasil belajar (Sugiyono, 2017)

Penelitian Tindakan Kelas tidak hanya berusaha memecahkan masalah yang ada, tetapi juga mencari dasar ilmiah sebagai dukungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan minat belajar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 117 Inpres Kurusumange Kecamatan Tanralili.



Gambar 1 Siklus Siklus PTK menurut Arikunto (2013)

PTK melalui beberapa tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan yang meliputi identifikasi masalah, perumusan masalah, dan perencanaan tindakan; (2) tahap pelaksanaan, yaitu penerapan tindakan yang telah direncanakan; (3) tahap pengamatan, yaitu pengumpulan data untuk melihat efektivitas tindakan; dan (4) tahap refleksi, yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dan perencanaan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Subjek dalam penelitian ini merupakan guru kelas V dan semua peserta didik kelas SDN 117 Inpres Kurusumange dengan jumlah peserta didik 33 orang yang terdiri 18 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan Kegiatan penelitian berlangsung selama dua hari pada

tanggal 19 dan 21 September 2024. Untuk memastikan validitas data yang diperoleh, peneliti melibatkan seorang teman sejawat sebagai pengamat.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian minat baca siswa adalah sebagai berikut. Pertama adalah metode observasi, Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan mengamati berbagai peristiwa yang terjadi dalam proses tersebut. Peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga termasuk dalam observasi partisipan. Metode kedua adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud berupa foto-foto, video pembelajaran, modul ajar, serta dokumentasi hasil tes peserta didik yang dijadikan bukti dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk melihat ini secara detail maka perlu dipaparkan terlebih dahulu kondisi awal siswa mengenai minat belajar Bahasa Indonesia mereka. Adapun minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Minat Belajar Bahasa Indonesia

No	Kriteria	Pra Siklus %	Klasifikasi
1.	Perasaan Senang	54,55%	Cukup
2.	Keterlibatan	51,52%	Cukup
3.	Ketertarikan	60,61%	Cukup
4.	Perhatian	63,64%	Cukup

Berdasarkan tabel diatas perasaan senang pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 54,55% berada pada kategori cukup. Keterlibatan siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 51, 52% berada pada kategori cukup. Ketertarikan siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 60,61% berada pada kategori cukup. Perhatian siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 63,64% berada pada kategori cukup. Adapun minat belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia setelah diberikan Tindakan berupa pendekatan *Teaching at The Right Level* selama dua siklus. Data siklus I dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. Minat Belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia setelah diberikan Tindakan

No	Kriteria	Siklus I %	Klasifikasi
1.	Perasaan Senang	66,67%	Cukup
2.	Keterlibatan	60,61%	Cukup
3.	Ketertarikan	63,64%	Cukup
4.	Perhatian	75,76%	Baik

Berdasarkan tabel diatas perasaan senang pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 66,67% berada pada kategori cukup. Keterlibatan siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 60,61% berada pada kategori cukup. Ketertarikan siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 63,64% berada pada kategori cukup. Perhatian siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 75,76% berada pada kategori baik. Hasil observasi minat belajar Bahasa Indonesia pada siklus II ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil observasi minat belajar Bahasa Indonesia pada siklus II

No	Kriteria	Siklus II %	Klasifikasi
1.	Perasaan Senang	84,85%	Baik
2.	Keterlibatan	78,79%	Baik
3.	Ketertarikan	87,88%	Baik
4.	Perhatian	87,88%	Baik

Berdasarkan tabel diatas perasaan senang pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 84,85% berada pada kategori baik. Keterlibatan siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 78,79% berada pada kategori baik. Ketertarikan siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 87,88% berada pada kategori baik. Perhatian siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 87,88% berada pada kategori baik. Hasil observasi minat belajar Bahasa Indonesia pada siklus II ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Pembahasan

Pada kondisi awal (pra-siklus), hasil observasi menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia masih berada pada kategori cukup untuk semua kriteria yang diukur. Dari data pra-siklus ini, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia belum optimal, dengan hanya sekitar setengah atau lebih sedikit siswa yang merasa senang, terlibat, tertarik, dan memperhatikan pelajaran dengan baik. Perlu adanya intervensi untuk meningkatkan minat belajar mereka.

Setelah diberikan intervensi berupa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) selama siklus I, terdapat peningkatan dalam beberapa kriteria, meskipun belum semuanya mencapai kategori baik. Perasaan Senang meningkat menjadi 66,67% (sekitar 22 siswa), namun masih dalam kategori cukup. Keterlibatan siswa juga meningkat menjadi 60,61% (sekitar 20 siswa), masih pada kategori cukup. Ketertarikan siswa sedikit meningkat menjadi 63,64% (sekitar 21 siswa), juga masih dalam kategori cukup. Perhatian siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan, mencapai 75,76% (sekitar 25 siswa), masuk dalam kategori baik. Peningkatan pada siklus I menunjukkan bahwa pendekatan TaRL mulai memberikan dampak positif, terutama dalam aspek perhatian siswa yang sudah berada dalam kategori baik. Namun, aspek perasaan senang, keterlibatan, dan ketertarikan masih perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan pada semua kriteria yang diukur. Semua aspek minat belajar siswa telah masuk dalam kategori baik. Perasaan Senang siswa meningkat menjadi 84,85% (sekitar 28 siswa), yang sudah masuk dalam kategori baik. Keterlibatan siswa juga meningkat tajam menjadi 78,79% (sekitar 26 siswa), berada dalam kategori baik. Ketertarikan siswa terhadap pelajaran mencapai 87,88% (sekitar 29 siswa), yang termasuk dalam kategori baik. Perhatian siswa pun mencapai 87,88% (sekitar 29 siswa), berada dalam kategori baik. Peningkatan pada siklus II menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berhasil meningkatkan minat belajar siswa secara keseluruhan. Semua aspek minat belajar—perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian—sudah mencapai kategori baik, yang menunjukkan bahwa siswa lebih menikmati, lebih aktif terlibat, lebih tertarik, dan lebih fokus selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasrin Syafika (2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berhasil

meningkatkan minat belajar siswa, terutama pada aspek perhatian. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, di mana jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat secara drastis dari siklus pertama ke siklus kedua.

Pendekatan TaRL efektif dalam membuat siswa lebih menikmati pembelajaran, lebih aktif terlibat, lebih tertarik, dan lebih fokus dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, pendekatan TaRL dapat dijadikan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan TaRL secara efektif mampu meningkatkan minat belajar siswa karena mampu menjawab kebutuhan individual siswa dan memberikan suasana belajar yang lebih positif dan inklusif.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* efektif dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 117 Inpres Kurusumange. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan pada berbagai aspek minat belajar termasuk keterlibatan, perhatian, rasa senang dan rasa tertarik siswa, dari siklus pertama ke siklus kedua. Peningkatan ini terlihat jelas dalam presentase minat belajar Bahasa Indonesia, Dimana pada siklus pertama rata-rata presentase sebesar 66,67% dan pada siklus kedua rata-rata presentase sebesar 84,85% terjadi peningkatan sebesar 18,18%. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL tidak hanya mampu meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memperbaiki berbagai aspek penting dalam pembelajaran, termasuk keterlibatan dan fokus siswa selama pelajaran. Dengan demikian, implementasi TaRL terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, partisipatif, dan fokus bagi siswa kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Andriani, Ana Seftia. 2023. Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan Model Discovery Learning Berpendekatan Teaching At The Right Level di SMP Negeri 1 Pinrang. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. <https://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/497/454>
- Banerji, R. & Chavan, M. 2020. A twenty-year partnership of practice and research: The Nobel laureates and Pratham in India. Elsevier
- Hayati, N. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Syafika, Nasrin., Mohammad Rizal Ma'ruf., Achmad Haris Kurniawan., dkk. (2024) Pendekatan Teaching at Right Level (TaRL) Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS peserta didik di SMPN 18 Surabaya